

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai Sarana Pelayanan Kesehatan, rujukan, semula melaksanakan kegiatan penyembuhan dan pemulihan dengan terjadinya perubahan pada orientasi nilai dan perkembangan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial budaya, maka Rumah Sakit dituntut untuk melaksanakan pelayanan kesehatan paripurna dan terpadu yaitu peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan.

Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah tercapainya hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu kesejahteraan umum, pelayanan farmasi di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pelayanan farmasi di Rumah Sakit secara keseluruhannya. Instalasi farmasi di Rumah Sakit merupakan satu satunya unit di Rumah Sakit yang mengadakan bertanggung jawab atas pengelolaan, pengadaan dan penyajian informasi obat yang siap pakai bagi semua pihak di Rumah Sakit, baik petugas maupun pasien.

Pengelolaan obat di rumah sakit merupakan segi manajemen rumah sakit yang penting. Tujuan pengelolaan obat yang baik di rumah sakit adalah agar obat yang di perlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup dan terjamin untuk mendukung pelayanan bermutu. Obat sebagai salah satu unsur penting bagi upaya penyembuhan dan operasional rumah sakit. Di rumah sakit pengelolaan obat di laksanakan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).

Pengelolaan obat termasuk proses penyimpanan haruslah efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Dan juga tanpa manajemen dari seorang kepala IFRS maka semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Handoko, 1984).

Permasalahan kurangnya anggaran yang tersedia menyebabkan instalansi farmasi tidak mungkin menyediakan segala kebutuhan barang atau perbekalan farmasi. Akibatnya pasien harus membeli atau mencari sendiri obat atau alkes ke apotik luar, hal ini pun dapat menimbulkan masalah tersendiri. Bukan hanya itu saja tetapi gudang

penyimpanan obat belum memenuhi kesesuaian dengan standar penyimpanan obat (Abdullah, 2008). Sarana penyimpanan obat yang ada di IFRS pengawasannya seharusnya di lakukan secara triwulan atau rutin untuk menghindari adanya obat kadaluarsa atau rusak.

Hal ini perlu di lakukan melihat betapa pentingnya proses penyimpanan karena dengan adanya obat yang sering kadaluarsa, penataan gudang belum memenuhi standar serta kesesuaian antara kartu stok dan obat keluar akan mempengaruhi proses pengelolaan obat selanjutnya di rumah sakit itu sendiri, maka berdasarkan hal tersebut saya tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai manajemen penyimpanan dan distribusi obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Qadr Tahun 2013.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran manajemen penyimpanan dan distribusi obat di Instalasi Rumah Sakit Qadr Tahun 2013.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui proses penerimaan obat di gudang penyimpanan obat Rumah Sakit QADR.
- b. Mengetahui proses pengaturan dan penyusunan obat di gudang penyimpanan obat Rumah Sakit QADR.
- c. Mengetahui proses pengeluaran atau pendistribusian obat di gudang penyimpanan obat Rumah Sakit QADR.
- d. Mengetahui proses stok opname obat di gudang penyimpanan obat Rumah Sakit QADR.
- e. Mengetahui proses pencatatan dan pelaporan obat di gudang penyimpanan obat Rumah Sakit QADR.
- f. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang penyimpanan obat Rumah Sakit QADR.

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen penyimpanan dan pendistribusian obat di institusi magang yang bersangkutan.
- b. Dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas selama melaksanakan magang.

- c. Menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama kuliah.
2. Bagi Fakultas
- a. Terbinanya hubungan yang baik antara pihak Rumah Sakit dengan pihak Universitas.
 - b. Sebagai bahan referensi atau kepastakaan bagi Universitas atau mahasiswa lain.
3. Bagi Rumah Sakit
- a. Mendapatkan bantuan mahasiswa dalam pelaksanaan manajemen dan pelayanan operasional institusi.
 - b. Menjalin hubungan kemitraan dengan fakultas, baik dalam penelitian maupun pengembangan.
 - c. Mendapat saran dan pemikiran profesional dari mahasiswa.